

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Fluktuasi harga saham merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel baik dari sisi internal perusahaan maupun eksternal. Faktor-faktor seperti kinerja keuangan misalnya Return on Assets, kondisi makroekonomi (seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar), serta sentimen investor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut laporan BPS dan Bank Indonesia, tingkat inflasi tahunan di Indonesia berada pada angka 5,5% pada tahun 2022, sedangkan BI rate naik menjadi 5,75% pada awal 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi makro yang meningkat berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan dan persepsi investor, sehingga berdampak langsung terhadap nilai saham yang tercatat di BEI, termasuk pada sektor consumer goods.

*Consumer Goods* merupakan perusahaan yang memproduksi barang jadi seperti makanan, minuman, kosmetik, produk kesehatan, dan pakaian untuk pengguna akhir. Beberapa perusahaan besar di Indonesia antara lain Unilever, Indofood, Sinar Mas, Mayora, Wings Group serta Garuda Food. Sesungguhnya industri ini mengalami tantangan seperti gejolak ekonomi dan persaingan yang ketat, meskipun demikian masih terlihat banyak kemungkinan untuk tumbuh lagi. *Fast-Moving Consumer Goods (FMCG)* di Indonesia adalah salah satu kategori yang sangat besar dan tumbuh sangat cepat di kelas di Asia Tenggara yang berdasar pada pasar lebih dari US\$100 miliar. Digitalisasi menjadi salah satu strategi untuk pertumbuhan berbagai tantangan dan memanfaatkan berbagai macam peluang.

Harga saham memperlihatkan pandangan investor dan sejarah keuangan perusahaan termasuk profit perdagangan dan ekspektasi di masa mendatang. Harga yang berubah selalu didasari oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal perusahaan, Memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, seperti menentukan waktu terbaik untuk membeli, menjual, atau menahan saham. Pengetahuan ini membantu investor menilai

prospek perusahaan secara objektif, mengelola risiko dengan lebih baik, serta menyusun portofolio yang sesuai dengan kondisi pasar dan tujuan finansialnya. Stabilitas dan kenaikan harga juga merupakan masalah utama bagi perusahaan karena dampaknya terhadap reputasi pasar. Di Indonesia, sektor *consumer goods* yang mencakup industri makanan, minuman, dan kebutuhan pokok harian merupakan salah satu sektor yang aktif dan stabil di Bursa Efek Indonesia, karena produknya tergolong kebutuhan dasar yang tetap dikonsumsi masyarakat meskipun kondisi ekonomi sedang tidak stabil; namun demikian, harga saham di sektor ini tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kinerja keuangan perusahaan serta kondisi ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Fenomena yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah bagaimana berbagai faktor memengaruhi harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Dalam rentang waktu tersebut, pergerakan harga saham tidak terjadi begitu saja, melainkan sebagai respons atas beragam dinamika ekonomi dan sosial yang berlangsung, baik di tingkat global maupun nasional. Ketegangan geopolitik antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok, serta konflik regional yang mengganggu rantai pasok dunia, turut mengubah pola konsumsi masyarakat yang pada akhirnya memengaruhi kinerja sektor *consumer goods*.

Di sisi lain, kebijakan pemerintah dan bank sentral seperti penyesuaian suku bunga dan langkah pengendalian inflasi juga memainkan peran penting dalam membentuk ekspektasi investor dan menjaga stabilitas pasar saham di tengah ketidakpastian yang terus berubah.

Hal ini menggambarkan tingkat dan bentuk kinerja keuangan perusahaan termasuk pendapatan atau rasio yang relevan lainnya juga sebagai beberapa aspek yang mempengaruhi harga saham. Meningkatnya intensitas persaingan dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk merancang dan menerapkan strategi pemasaran yang inovatif dan adaptif agar dapat mempertahankan daya saingnya secara berkelanjutan. Tingkat leverage yang dimiliki perusahaan terbukti dapat memengaruhi kepercayaan pasar, yang pada gilirannya berdampak pada daya tarik perusahaan di mata investor, dan sentimen pasar serta berita ekonomi seperti laporan laba dan pernyataan manajerial mempengaruhi persepsi investor dan keputusan investor. Semua faktor ini tidak dapat dipisahkan dan

memberikan gambaran terkait tentang bagaimana harga saham perusahaan *consumer goods* yang bergerak dalam bisnis ini mengalami perubahan terhadap konfigurasi ekonomi yang harus dihadapi. Berdasarkan Fenomena diatas berikut adalah tabel harga saham dan laba pada perusahaan *consumer goods* yaitu LMPI, ALTO, & INAF.

Tabel 1.1 Harga Saham dan Laba Perusahaan Consumer Goods

| No | Nama Perusahaan                      | Fenomena                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Langgeng Makmur Indonesia TBK (LMPI) | PT. Langgeng Makmur Indonesia TBK (LMPI) pada tahun 2021 mencatat nilai tertinggi harga saham dengan nilai Rp 195 dan pada tahun 2022 perusahaan LMPI mengalami penurunan pada harga saham dengan nilai tertinggi dengan nilai Rp 116 dan pada tahun 2023 LMPI kembali mengalami penurunan saham menurun dengan nilai tertinggi dengan nilai Rp 111. Namun berbeda dengan laba pada perusahaan LMPI, perusahaan LMPI mencatat laba pada tahun 2021 dengan nilai Rp 14,362,302,768 dan pada tahun 2022 LMPI mengalami kenaikan laba dengan nilai Rp 24,611,113,410 dan pada 2023 laba pada perusahaan LMPI mengalami kenaikan dengan nilai Rp 27,931,148,738 |
| 2  | PT. Tri Banyan Tirta TBK (ALTO)      | PT. Tri Banyan Tirta TBK (ALTO) pada tahun 2021 mencatat nilai tertinggi harga saham senilai Rp 280 dan pada tahun 2022 perusahaan ALTO mengalami penurunan pada harga saham dengan nilai tertinggi dengan nilai Rp 50 dan pada tahun 2023 ALTO kembali mengalami penurunan pada harga saham dengan nilai tertinggi dengan nilai Rp50. Namun berbeda dengan laba pada perusahaan ALTO, pada tahun 2021 perusahaan ini mencatat laba dengan nilai Rp 8,932,197,718 dan pada tahun 2022,                                                                                                                                                                      |

Lanjutan Tabel 1.1

| No | Nama Perusahaan                | Fenomena                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                | ALTO mengalami kenaikan laba dengan nilai Rp 16,129,026,748 dan pada tahun 2023 laba pada perusahaan ALTO mengalami kenaikan dengan nilai Rp 25.917.765.585.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3  | Indofarma (Persero) Tbk (INAF) | PT. Indofarma (persero) Tbk (INAF) pada tahun 2021 mencatat nilai tertinggi harga saham dengan nilai Rp 2.230 dan pada tahun 2022 perusahaan INAF mengalami penurunan pada harga saham dengan nilai tertinggi dengan nilai Rp 1.150 dan pada tahun 2023 INAF kembali mengalami penurunan pada harga saham dengan nilai tertinggi dengan nilai Rp 580 . Namun berbeda dengan laba pada perusahaan INAF, pada tahun 2021 perusahaan INAF mencatat laba dengan nilai Rp 1,822,827,604 dan pada tahun 2022 INAF mengalami kenaikan laba dengan nilai Rp 51,179,592,073 dan pada tahun 2023 laba pada perusahaan INAF mengalami kenaikan dengan nilai Rp 61,796,740,026 |

Berdasarkan Tabel 1. 1 dari fenomena tersebut bisa dilihat Dalam kurun waktu 2021 hingga 2023, tiga perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Langgeng Makmur Indonesia Tbk (LMPI), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), dan PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF) menunjukkan pola yang cukup menarik. Ketiganya mengalami penurunan harga saham dari tahun ke tahun, meskipun kinerja laba justru terus meningkat. Harga saham LMPI menurun dari Rp199 menjadi Rp118, sementara labanya naik dari Rp14,36 miliar ke Rp27,93 miliar. ALTO mengalami penurunan harga saham dari Rp280 menjadi Rp50, tetapi labanya melonjak dari Rp8,93 miliar ke Rp25,91 miliar. Begitu pula dengan INAF, yang harga sahamnya turun dari Rp2.650 ke Rp484, meski labanya meningkat tajam dari Rp1,82 miliar ke Rp61,79 miliar.



Kondisi ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan laba perusahaan dan respons pasar terhadap harga sahamnya.

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan memberi nilai bagi para pemegang saham. Hal ini diukur melalui beberapa rasio, yaitu: Rasio Likuiditas (CR) untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, Rasio Solvabilitas (DER) untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, Rasio Profitabilitas (ROA) untuk melihat kemampuan menghasilkan keuntungan dari aset, dan Rasio Aktivitas (TATO) untuk menilai efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan penjualan. Ukuran perusahaan, seperti total aset dan penjualan, juga mencerminkan skala operasinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Ukuran Perusahaan.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap harga saham adalah Likuiditas (*Current Ratio*). Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka harga saham akan semakin tinggi meningkat. *Current Ratio* juga dapat membantu para investor untuk memahami seberapa baik perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya secara efektif. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Ratu, 2024). Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap harga saham adalah Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Rasio hutang atau ekuitas (DER) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat, minat pasar terhadap sahamnya biasanya ikut meningkat, yang kemudian mendorong naiknya harga saham. Namun di sisi lain, keputusan investor tidak hanya bergantung pada pertumbuhan semata, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan

memiliki beban utang yang tinggi, hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan risiko keuangan di masa depan. Akibatnya, meskipun perusahaan tumbuh, investor bisa saja menjadi ragu untuk menanamkan modal karena menilai investasi tersebut kurang aman. Hasil penelitian terdahulu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Oktianto, 2017). Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Ratu, 2024).

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap harga saham adalah Profitabilitas (*Return On Assets*). *Return On Assets* adalah ratio yang menunjukkan kemampuan dalam mengukur seberapa baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika aset perusahaan yang dimiliki dikelola dengan baik dan memperoleh laba bersih yang besar, maka para investor akan berminat untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham perusahaan. Meningkatnya minat para investor dalam mengoleksi saham perusahaan akan membuat harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Muh. Irfandy Azis, Ahmad Juliana, & Muhammad Tharmiz, 2022). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Ratu, 2024).

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap harga saham adalah Aktivitas (*Total Asset Turnover*). *Total Asset Turnover* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu bisnis menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupa aset dengan memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan. Semakin baik TATO perusahaan, maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset sangat bagus sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Purba et al., 2019). Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Total Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Ratu, 2024).

Faktor kelima yang berpengaruh terhadap harga saham adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar-

kecilnya perusahaan berdasarkan ketentuannya, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain lain. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki modal yang lebih banyak untuk mengatasi situasi bisnis yang menantang. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Agustina Monika, Dini Putri Aprilya Fajar, Putri Tiara Karina, 2021). Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Rahmawati, 2024).

Berdasarkan latar belakang dan uraian fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Apakah Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROA), Aktivitas (TATO), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROA), Aktivitas (TATO), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

## 1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini bagi berbagai pihak antara lain :

### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam memahami sejauh mana faktor-faktor internal perusahaan, seperti *Likuiditas* (CR), *Solvabilitas* (DER), *Profitabilitas* (ROA), *Aktivitas* (TATO), serta Ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap harga saham. Dengan pemahaman ini, manajemen dapat menyusun strategi keuangan dan operasional yang lebih tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus menjaga daya tarik saham di pasar modal. Bagi Investor Manfaat penelitian ini untuk para investor adalah untuk memberikan informasi kepada para investor untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Harga Saham yang dapat digunakan oleh para investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi bagi para investor.

### 2. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini untuk para investor adalah untuk memberikan informasi kepada para investor untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Harga Saham yang dapat digunakan oleh para investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi bagi para investor.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang sehubungan dengan Harga Saham dan dapat membuka lembaran baru bagi para penelitian selanjutnya dalam mempelajari faktor eksternal ataupun faktor makro ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap harga saham, yang akan memberikan gambaran yang lebih baik tentang perubahan harga saham di pasar modal Indonesia.



## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:
  - a. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
  - b. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
  - c. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA)
  - d. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO)
  - e. Ukuran Perusahaan
3. Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2021-2023.

## 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022” (Ratu, 2024)

Adapun penambahan variabel adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel Independen

Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sebagai variabel independen. Adapun variabel yang ditambah pada penelitian sekarang adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan memiliki potensi untuk mempengaruhi harga saham berdasarkan teori keuangan dan hasil penelitian sebelumnya. Perusahaan besar cenderung memiliki transparansi dan kredibilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada harga saham. Dalam penelitian terdahulu menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Mereka berpendapat bahwa perusahaan besar memiliki daya tahan lebih kuat terhadap perubahan ekonomi, akses pendanaan yang lebih mudah, serta likuiditas saham yang

lebih tinggi, yang semuanya dapat berkontribusi pada kenaikan harga saham (Rahmawati, 2024)(Ratu, 2024).

## 2. Objek Pengamatan

Objek Pengamatan peneliti terdahulu adalah Perusahaan infrastruktur dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu pada perusahaan *Consumer Goods* yang merupakan Perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu tahun 2021-2022. Sedangkan periode pada pengamatan penelitian ini tahun 2021-2023.

